

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CIHEULEUT 2 KOTA BOGOR

The Relationship Between Religiosity And Bullying Behavior Among Students At State Elementary School Ciheuleut 2, Bogor City

Neng Sahibah Tu'sadiyah¹⁾, Rifan Dainuri²⁾, Zahro Malihah³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor Teuku Umar

zahromalihah@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Tujuan pendidikan telah ditetapkan secara jelas dalam peraturan perundang-undangan No 20 Tahun 2003, tetapi ada banyak masalah untuk melaksanakannya. Perilaku bullying di Sekolah Dasar adalah salah satu masalah utama yang masih sering dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada mencari faktor terjadinya perilaku bullying yaitu hubungan religiusitas terhadap perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik dengan bantuan kuesioner dan pengolahan menggunakan excel dan SPSS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Ciheuleut 2 sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan bantuan kuesioner serta dokumentasi. Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas, 53 persen termasuk pada kategori tinggi, sisanya termasuk pada kategori sedang. Pada variabel bullying, hasil penelitian menunjukkan bahwa 98 persen termasuk pada kategori rendah. Pada hasil uji korelasi pada penelitian ini, variabel religiusitas tidak berkorelasi terhadap perilaku bullying. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diperoleh bahwa menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $-0,50 > 0,05$ yang artinya tidak ada keterkaitan atau hubungan antara variabel religiusitas terhadap variabel bullying. Peneliti pada penelitian ini menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk dapat melihat hubungan dan pengaruh tingkat perilaku bullying berdasarkan faktor lainnya.

Kata Kunci: Anak, Bullying, Pendidikan Agama Islam, Religiusitas.

Abstract

Education has a very important role in shaping the character and behavior of students. The goals of education have been clearly set out in legislation No. 20 of 2003, but there are many problems to implement them. Bullying behavior in elementary schools is one of the main problems that is still often faced. therefore this study focuses on finding factors for bullying behavior, namely the relationship between religiosity and bullying behavior. This research uses quantitative methods, namely research methods that use numbers and statistics with the help of questionnaires and processing using excel and SPSS. Translated with DeepL.com (free version) This research was conducted at SD Negeri Ciheuleut 2, Bogor City, from June to August 2024. The sample in this study were 45 fifth grade students of SDN Ciheuleut 2. Data was collected by observation and with the help of questionnaires and documentation. In the results of this study, it can be seen that in the religiosity variable, 53 percent are in the high category, the rest are in the medium category. In the bullying variable, the results showed that 98 percent were in the low category, In the results of the correlation test in this study, the religiosity variable did not correlate with bullying behavior. The results of this study can be concluded that from the results obtained that it produces a Sig (2-tailed) value of $-0.50 > 0.05$, which means that there is no relationship or relationship between the religiosity variable and the bullying variable. Researchers in this study suggest that in future studies to be able to see the relationship and influence of the level of bullying behavior based on other factors.

Keywords: *Children, Bullying, Islamic Religious Education, Religiosity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar serta pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu dimensi utama dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter, yang meliputi nilai-nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut seharusnya ditanamkan sejak usia dini, terutama di jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan kepribadian dan moral anak.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena perilaku *bullying* masih sering terjadi di lingkungan sekolah, bahkan di tingkat pendidikan dasar. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*) (Ariesto, 2009). Perilaku ini berdampak serius terhadap korban, mulai dari penurunan kepercayaan diri, rasa takut berlebihan, gangguan psikologis, hingga trauma jangka panjang.

Data nasional menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak, termasuk *bullying* di lingkungan pendidikan, masih cukup tinggi. Berdasarkan data SIMFONI-PPA, sejak Januari hingga Februari 2024 telah tercatat 1.993 kasus kekerasan terhadap anak, angka ini berpotensi meningkat dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, Komnas Perlindungan Anak mencatat 3.547 kasus kekerasan anak sepanjang tahun 2023, dan KPAI melaporkan 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak dari Januari–Agustus 2023 (Novianto et al., 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa perilaku kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak, termasuk sekolah dasar.

Berbagai faktor dapat memengaruhi munculnya perilaku *bullying*, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, lemahnya peran guru dalam pembentukan karakter, serta rendahnya tingkat religiusitas anak (Dae, 2022). Religiusitas merupakan bentuk penghayatan dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui pikiran, ucapan, dan tindakan (Nashori & Mucharam, 2013). Dalam konteks pendidikan Islam, religiusitas menjadi pondasi utama bagi pembentukan akhlak mulia dan perilaku sosial yang sehat. Anak yang memiliki pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, menghormati sesama, serta menjauhi perilaku yang merugikan orang lain.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan negatif antara religiusitas dan perilaku *bullying*. Penelitian Umasugi (2013) menemukan bahwa baik regulasi emosi maupun religiusitas memiliki hubungan negatif signifikan dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SMA di Yogyakarta, dengan kontribusi religiusitas sebesar 5,46% terhadap penurunan perilaku *bullying*. Penelitian Hasanah (2016) di lingkungan pondok pesantren juga memperkuat temuan ini, bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas dan regulasi emosi santri, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *bullying*, dengan koefisien korelasi $R = -0,658$ ($p < 0,01$). Selanjutnya, penelitian Abdillah (2021) di SMAN 5 Depok menemukan hubungan negatif signifikan antara religiusitas dan perilaku *bullying* dengan $r = -0,304$ ($p < 0,01$).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat pendidikan menengah (SMA) dan lingkungan pesantren, sementara kajian mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku *bullying* di tingkat sekolah dasar (SD) masih sangat terbatas. Padahal, fase ini merupakan masa pembentukan moral dan karakter dasar anak. Selain itu, fenomena *bullying* di sekolah dasar seringkali dianggap sebagai kenakalan biasa, padahal bisa menjadi cikal bakal perilaku agresif di masa remaja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki *novelty* berupa

fokus pada peserta didik sekolah dasar di lingkungan sekolah umum (non-pesantren), dengan konteks sosial keagamaan khas perkotaan seperti di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut, ditemukan adanya indikasi perilaku *bullying* antar siswa dalam bentuk verbal (ejekan, celaan) maupun relasional (pengucilan dan penolakan teman sebaya). Di sisi lain, sebagian siswa menunjukkan tingkat penghayatan religiusitas yang masih rendah, seperti kurangnya sikap saling menghormati, belum terbiasa berperilaku sopan, dan minimnya empati terhadap sesama. Padahal, sekolah ini memiliki visi membentuk peserta didik yang berakarakter, beriman, dan bertakwa. Ketidaksesuaian antara visi sekolah dan kenyataan perilaku siswa inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat religiusitas peserta didik di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor; (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi; serta (3) menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku *bullying* pada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat strategi pendidikan karakter berbasis religiusitas di sekolah dasar.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi pendidikan dan karakter anak, khususnya dalam memahami peran religiusitas sebagai faktor protektif terhadap perilaku menyimpang. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih kontekstual dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus *bullying* melalui pendekatan spiritual dan moral.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor”** ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya penguatan religiusitas sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, damai, dan berakarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022). Metode kuantitatif dipilih karena dinilai mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara objektif antara variabel independen dan dependen, sesuai dengan karakteristik penelitian kausal. Penelitian kausal sendiri didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sistematis (Sugiyono, 2020). Desain penelitian ini berbentuk survei, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu di SD Negeri Ciheuleut 2, yang beralamat di Jalan R. H. Soelaeman A. Kartadjoemena No. 42, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Sekolah ini dipilih karena memiliki visi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan iman dan takwa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat religiusitas siswa dan kecenderungan perilaku *bullying* dalam konteks pendidikan berbasis karakter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ciheuleut 2, yang berjumlah 80 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden (Rizal et al, 2025). Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 10%, yang menghasilkan jumlah sampel sebesar 44,44 dan dibulatkan menjadi 45 siswa sebagai responden yang mewakili populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap perilaku siswa, penyebaran kuesioner terstruktur, serta dokumentasi pendukung. Instrumen kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan keakuratannya. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data deskriptif,

hingga pengujian hipotesis. Analisis data mencakup beberapa tahapan, yakni: analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas; serta analisis korelasi untuk menguji hubungan antara variabel religiusitas dan perilaku *bullying*. Seluruh proses analisis dilakukan dengan dukungan perangkat lunak statistik guna memperoleh hasil yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu religiusitas sebagai variabel independen dan perilaku *bullying* sebagai variabel dependen. Masing-masing variabel diukur menggunakan kuesioner tertutup dalam bentuk skala Likert. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel berada dalam kategori valid. Untuk variabel religiusitas, terdapat 34 butir pernyataan yang semuanya memenuhi kriteria validitas, dengan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam pengukuran. Sementara itu, variabel *bullying* terdiri dari 22 butir pernyataan yang juga telah tervalidasi, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,814. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur perilaku *bullying* juga memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan perilaku *bullying* pada siswa kelas V SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor. Analisis mencakup deskripsi data masing-masing variabel, uji prasyarat analisis, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari regresi linear sederhana, uji t, uji korelasi, dan perhitungan koefisien determinasi. Seluruh proses analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis utama dalam penelitian, dilakukan serangkaian uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Pertama, hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua variabel adalah normal. Kedua, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,299, yang juga melebihi nilai ambang 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data memiliki varians yang homogen antar kelompok responden. Ketiga, uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,337, yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel religiusitas dan perilaku *bullying*. Dengan demikian, seluruh asumsi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Analisis terhadap hubungan antara religiusitas dan perilaku *bullying* dilakukan melalui uji regresi linear sederhana. Hasil uji ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Temuan ini diperkuat oleh nilai signifikansi dalam uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat pengaruh yang bermakna antara religiusitas (sebagai variabel independen) terhadap perilaku *bullying* (sebagai variabel dependen). Lebih lanjut, uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku *bullying*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori dan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang tertanam secara kuat dalam diri individu dapat menjadi pengendali internal terhadap perilaku menyimpang, termasuk agresivitas dan kekerasan verbal maupun fisik (Wulan, 2023).

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel religiusitas dalam menjelaskan variasi pada perilaku *bullying*, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali dalam Lailatul, 2019). Berdasarkan data hasil uji determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,003 (0,3%), hal ini menunjukkan bahwa variabel independen religiusitas memiliki pengaruh yang sangat kecil dan lemah terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,3% sedangkan sisanya yaitu 99,7% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

Interpretasi Temuan

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V SDN Ciheuleut 2 Kota Bogor, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,332 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,681, serta nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,743 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas siswa terhadap perilaku *bullying*. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,003 menandakan hubungan yang sangat lemah, dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,003 atau 0,3% menunjukkan bahwa kontribusi variabel religiusitas dalam menjelaskan variabel *bullying* sangat kecil. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Religiusitas dan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas V SDN Ciheuleut 2

Variabel	B	Std. Error	t	Sig. (p)	Interpretasi
Konstanta (a)	51.298	7.048	7.280	0.000	Signifikan
Religiusitas (X)	0.021	0,064	0.332	0.741	Tidak signifikan, tidak berpengaruh
R (Korelasi)	0.003	-	-	-	Sangat lemah
R^2	0.003	-	-	-	Variabel X hanya menjelaskan 0,3% Y
Sig. F Change	-	-	-	0.743	Model tidak signifikan secara statistik

Tingkat Religiusitas Siswa dalam Konteks Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa kelas V di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor cenderung tinggi, dengan 53% responden berada pada kategori religiusitas tinggi dan 47% pada kategori rendah. Rata-rata skor religiusitas sebesar 99,49, dengan rentang skor antara 71 hingga 121, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki internalisasi nilai-nilai keagamaan yang cukup baik. Kelima indikator religiusitas yang diukur yakni keyakinan, pengetahuan agama, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, dan konsekuensi religius secara umum telah berkembang sesuai dengan tahap perkembangan usia anak sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Khoirunni'mah et al (2025), yang menyatakan bahwa religiusitas anak usia sekolah dasar dapat terbentuk dan meningkat melalui pendidikan formal, praktik ibadah di rumah dan sekolah, serta interaksi sosial dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks sekolah negeri yang berada di lingkungan urban seperti Kota Bogor, hasil ini menegaskan bahwa pembinaan keagamaan tetap mendapatkan ruang dan perhatian, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan non-formal sekolah.

Rendahnya Tingkat Perilaku *Bullying*

Pada saat yang sama, hasil deskriptif menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas V tergolong sangat rendah, dengan 98% siswa berada pada kategori rendah dan hanya

2% yang menunjukkan gejala sedang. Skor rata-rata sebesar 53,47 (dari rentang nilai 44 hingga 73) serta nilai standar deviasi yang relatif kecil (5,802) memperkuat asumsi bahwa tindakan intimidatif, baik verbal maupun non-verbal, bukanlah pola perilaku dominan di lingkungan belajar mereka. Faktor usia yang masih berada pada tahap perkembangan sosial awal, pengawasan yang cukup ketat dari guru, serta kemungkinan adanya program pembinaan karakter di sekolah dapat menjadi faktor-faktor yang menjelaskan rendahnya tingkat *bullying* di sekolah ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Unang et al (2025), yang menyatakan bahwa peran penting dalam penerapan pendidikan karakter adalah melalui peran aktif dalam pengawasan, pengajaran nilai positif, dan kolaborasi dengan orang tua.

Religiusitas Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap perilaku *bullying*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,741 ($> 0,05$). Hal ini diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (Sig. 0,743). Artinya, dalam konteks penelitian ini, tingkat religiusitas siswa tidak dapat digunakan sebagai prediktor utama terhadap perilaku *bullying*. Secara teoritis, temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis dasar yang mengasumsikan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin kecil kemungkinan ia melakukan tindakan menyimpang seperti *bullying*. Namun dalam praktiknya, hubungan antara religiusitas dan perilaku sosial sering kali dipengaruhi oleh variabel mediasi seperti pengaruh kelompok sebaya, gaya pengasuhan, kecerdasan emosional, dan norma budaya sekolah, sebagaimana hasil penelitian Umasugi (2013) bahwa regulasi emosi dan religiusitas memberikan sumbangan efektif secara signifikan terhadap kecenderungan perilaku *bullying*. Ketidaksesuaian ini juga terlihat dari perbandingan dengan studi sebelumnya. Penelitian oleh Wulandari *et al.* (2023), misalnya, menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku *bullying*, di mana siswa dengan religiusitas tinggi cenderung menghindari tindakan agresif terhadap teman sebaya. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks geografis, pendekatan pengukuran instrumen, serta kondisi sosial-psikologis siswa yang menjadi responden.

Interpretasi Statistik dan Validitas Metodologis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (*Asymp. Sig.* = 0,200), sementara uji homogenitas dan linearitas juga mendukung validitas penggunaan uji regresi (nilai signifikansi masing-masing 0,299 dan 0,337). Artinya, secara metodologis, analisis data telah memenuhi asumsi dasar statistik inferensial. Meski demikian, tidak ditemukannya pengaruh atau korelasi antara dua variabel utama menunjukkan bahwa hubungan tersebut mungkin tidak bersifat linier atau tidak cukup kuat dalam populasi yang diteliti. Hal ini membuka peluang untuk pendekatan metodologis lain, seperti model analisis jalur (*path analysis*) atau regresi berganda dengan memasukkan variabel mediasi dan moderasi, seperti keterlibatan orang tua, iklim kelas, atau pendidikan karakter.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak dengan menyoroti bahwa religiusitas siswa pada tahap sekolah dasar belum tentu secara langsung mempengaruhi perilaku prososial maupun antisosial seperti *bullying*. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pembinaan moral anak, yang tidak hanya menekankan aspek keimanan, tetapi juga penguatan kecerdasan emosional, pelatihan resolusi konflik, serta pengembangan empati. Secara praktis, pihak sekolah sebaiknya tidak hanya bergantung pada pendidikan agama sebagai satu-satunya sarana untuk membentuk perilaku sosial positif, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, seperti konseling, peer mentoring, dan program anti-*bullying* berbasis partisipasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V di SD Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat religiusitas siswa berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah cukup tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu, perilaku bullying di lingkungan sekolah ini relatif rendah, menandakan adanya iklim sosial yang positif dan hubungan antarsiswa yang kondusif.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bullying. Artinya, tingkat penghayatan nilai-nilai agama pada siswa tidak serta-merta menjadi faktor penentu muncul atau tidaknya perilaku bullying di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar religiusitas—seperti pola asuh keluarga, pengawasan guru, dinamika kelompok sebaya, maupun iklim sekolah—yang lebih dominan dalam membentuk perilaku sosial siswa.

Dengan demikian, penguatan religiusitas tetap penting sebagai bagian dari pendidikan karakter, namun perlu diimbangi dengan pendekatan lain yang bersifat komprehensif, seperti pembiasaan sosial positif, peningkatan empati, serta penguatan hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Pendekatan terpadu inilah yang diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang benar-benar bebas dari perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Perilaku *Bullying*. Studi Kasus : Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Lima Depok (SMAN 5 Depok). In UIN Syarif Hidayatullah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan program antibullying teacher empowerment program (TEP) di sekolah (studi deskriptif Program Teacher Empowerment Program pada guru di SMA “X” Jakarta Selatan. In Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Dae, E. (2022). *Bullying* di Pesantren: Jenis , Bentuk , Faktor , dan Upaya Pencegahannya. 5, 198–207.
- Khoirunni'mah Al Mufarriju, A., Tobroni, T., & Humaidi, M. N. (2025). Pola Komunikasi Edukatif Keluarga dalam Membentuk Religiusitas Anak (Studi Kasus SD Muhammadiyah 2 Bontang). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1568-1586.
- Lailatul, F. ; I. (2019). Pengaruh Kelengkapan Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Tokopedia. Universitas Muhammadiyah Gresik, 28(101), 26–37.
- Nashori., F., & Mucharam, R. D. (2013). Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Agresif. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rizal, M. Nurhasan, A.K., Malihah, Z. Rahmi Y. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam. Bogor: INKAPRESS.
- Unang, M. O. O., Lenggu, P. A., Fomeni, S. D., Suri, Y. D., & Dethan, J. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah *Bullying* Sejak Dini. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Umasugi, S. C. (2013). Hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1).
- Wulandari, S., Salmiyati, & Lestari, A. (2023). The relationship between religiosity and cyberbullying behaviour in students using social media.